Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 47443-47452

PENGGUNAAN PLATFORM SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 DUNGALIYO

Vanesa Hulopi[1], Sirajuddien Bialangi[2], Ramly Abudi[3]

[1,2,3] Universitas Negeri Gorontalo

Corresponding Author : Vanesa Hulopi, E-mail: vanesahulopi@gmail.com, sira2019new@gmail.com, ramlyabudi@ung.ac.id

Published: September , 2026

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang mulai meningkat pada kelompok remaja akibat pola hidup tidak sehat dan rendahnya kesadaran terhadap pencegahan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan platform TikTok sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi pada remaja di SMA Negeri 1 Dungaliyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one group pretest-posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Dungaliyo sebanyak 522 siswa dengan sampel sebanyak 227 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dari kategori baik sebesar 29,5% sebelum intervensi menjadi 75,3% setelah intervensi, serta peningkatan sikap positif dari 62,6% menjadi 93,4%. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value 0,000 yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah edukasi melalui TikTok. Kesimpulannya, platform TikTok efektif digunakan sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan hipertensi.

Keyword : ***TikTok, Edukasi Kesehatan, Hipertensi, Remaja***

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan proses pencarian jati diri, pembentukan kepribadian, dan perkembangan nilai kehidupan (Sinurat et al., 2025). Menurut WHO, remaja berada pada rentang usia 10–19 tahun, sedangkan BKKBN menetapkan usia remaja pada rentang 10–24 tahun (Oktarina, 2020). Pada fase ini, remaja mulai menghadapi berbagai risiko kesehatan, salah satunya hipertensi yang tidak hanya terjadi pada kelompok usia dewasa, tetapi juga dapat dialami oleh remaja (Sudikno et al., 2023).

Hipertensi merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah di atas batas normal yang sering tidak menunjukkan gejala pada tahap awal sehingga dikenal sebagai "The Silent Killer". Penyakit ini menjadi faktor risiko utama berbagai penyakit seperti kardiovaskuler, stroke, dan gagal ginjal serta dapat menyebabkan komplikasi serius hingga kematian (Nurkharima, 2025; Isnaeni et al., 2024).

Permasalahan hipertensi pada usia muda terus mengalami peningkatan. WHO menyebutkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia mengalami hipertensi dan jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025, dengan angka kematian akibat hipertensi dan komplikasinya mencapai 10,44 juta jiwa setiap tahun (Kusuma et al., 2024). Di Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan SKI 2023 mencapai 9,3% pada kelompok usia 15–24 tahun dan 17,4% pada usia 25–34 tahun (Kesehatan, 2023).

Kabupaten Gorontalo menjadi salah satu wilayah dengan angka hipertensi yang tinggi di

Provinsi Gorontalo. Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2024–2025 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi dari 18% pada tahun 2024 menjadi 28,81% pada tahun 2025. Selain itu, kasus hipertensi pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Dungaliyo meningkat dari 26 kasus pada tahun 2023 menjadi 38 kasus pada tahun 2024 (Polapa et al., 2025).

Peningkatan kasus hipertensi pada remaja menunjukkan perlunya upaya pencegahan melalui edukasi kesehatan yang efektif. Namun, edukasi kesehatan di SMA Negeri 1 Dungaliyo masih menggunakan metode ceramah dan leaflet yang dinilai kurang menarik oleh sebagian siswa karena bersifat satu arah. Perkembangan teknologi digital dan tingginya penggunaan media sosial membuka peluang pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi kesehatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik remaja (Putri et al., 2025).

TikTok memiliki potensi sebagai media edukasi karena mampu menyampaikan informasi melalui video pendek berbasis visual, audio, dan teks yang menarik. Platform ini tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan edukasi kesehatan (Nabila et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi melalui TikTok dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap secara signifikan serta membantu membentuk pemahaman positif terhadap informasi kesehatan (Ningsih et al., 2025; Barriyah et al., 2024).

Meskipun memiliki keunggulan, TikTok juga memiliki keterbatasan seperti durasi video yang singkat, kebutuhan perangkat dan akses internet, serta risiko distraksi akibat banyaknya konten hiburan. Namun, dibandingkan media cetak seperti leaflet dan pamflet, TikTok lebih mampu menarik perhatian remaja melalui penyajian konten audio-visual yang kreatif dan mudah dipahami (Nguru et al., 2025; Suparman, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan platform TikTok sebagai media edukasi pencegahan hipertensi terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 1 Dungaliyo. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan metode promosi kesehatan berbasis digital yang lebih menarik bagi remaja. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan TikTok sebagai media edukasi pencegahan hipertensi dengan menganalisis perubahan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimen menggunakan desain one group pretest-posttest design. Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum intervensi (pre-test) dan setelah intervensi (post-test) untuk menganalisis pengaruh penggunaan platform TikTok sebagai media edukasi pencegahan hipertensi terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 1 Dungaliyo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2026 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi pencegahan hipertensi melalui platform TikTok, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan hipertensi. Edukasi diberikan melalui video TikTok yang berisi informasi mengenai pencegahan hipertensi, kemudian dilakukan pengukuran perubahan pengetahuan dan sikap sebelum serta sesudah intervensi.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Dungaliyo sebanyak 522 siswa. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 227 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan **random sampling**, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan hipertensi. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 item dengan skala Guttman, sedangkan kuesioner sikap menggunakan skala Likert. Kategori pengetahuan dibagi menjadi baik (8–10), cukup (4–7), dan kurang (0–3), sedangkan sikap dikategorikan positif apabila skor ≥25 dan negatif apabila skor <25.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada 30 siswa SMKN 2 Gorontalo. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria nilai signifikansi <0,05 (Ode et al., 2025), sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria >0,60 (Ode et al., 2025). Hasil pengujian menunjukkan seluruh item kuesioner valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha pengetahuan sebesar 0,774 dan sikap sebesar 0,751.

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner responden yang meliputi karakteristik, pengetahuan, dan sikap mengenai hipertensi (Pasaribu et al., 2023). Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2013).

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi pengetahuan dan sikap (Irwan, 2022). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum serta sesudah edukasi melalui TikTok dengan menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal (Irwan, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	
	n	%
15-16	137	60,4
17-18	88	38,8
19-20	2	0,9
Total	227	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 15–16 tahun sebanyak 137 orang (60,4%). Selanjutnya, responden yang berusia 17–18 tahun berjumlah 88 orang (38,8%), sedangkan responden yang berusia 19–20 tahun hanya 2 orang (0,9%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 15–16 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja pertengahan.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	n	%
Laki-laki	79	34,8
Perempuan	148	65,2
Total	227	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 2, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 148 orang (65,2%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 79 orang (34,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah	
	n	%
X	107	47,1
XI	120	52,9
Total	227	100

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 3, karakteristik responden berdasarkan kelas, diketahui bahwa responden yang berasal dari kelas XI berjumlah 120 orang (52,9%), sedangkan responden yang berasal dari kelas X berjumlah 107 orang (47,1%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari kelas XI.

Analisis Univariat

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa Sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Mengenai Pencegahan Hipertensi Menggunakan *Platform* TikTok

Pengetahuan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	n	(%)	n	(%)
Kurang	18	7,9	-	-
Cukup	142	62,6	56	24,7
Baik	67	29,5	171	75,3
Total	227	100.0	227	100,0

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 4, Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu sebanyak 142 orang (62,6%), diikuti kategori baik sebanyak 67 orang (29,5%), dan kategori kurang sebanyak 18 orang (7,9%). Setelah intervensi, tidak ada lagi responden yang berada pada kategori kurang (0%). Sebagian besar responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 171 orang (75,3%), sedangkan kategori cukup menjadi 56 orang (24,7%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Siswa Sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Mengenai Pencegahan Hipertensi Menggunakan *Platform* TikTok

Sikap	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	n	(%)	n	(%)
Negatif	85	37,4	15	6,6
Positif	142	62,6	212	93,4
Total	227	100.0	227	100,0

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 5, sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 142 orang (62,6%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 85 orang (37,4%). Setelah intervensi, jumlah responden yang memiliki sikap positif meningkat menjadi 212 orang (93,4%), sementara responden yang memiliki sikap negatif menurun menjadi 15 orang (6,6%).

Analisis Bivariat

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan *uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok yang berpasangan atau membandingkan subjek sebelum dan sesudah.

Tabel 6 Perbedaan Pengetahuan Siswa Dan Sikap Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Mengenai Pencegahan Hipertensi Menggunakan *Platform* TikTok

Variabel		p-value
Pengetahuan	Sebelum	0,000
	Sesudah	
Sikap	Sebelum	
	Sesudah	

Sumber: Data Primer 2026

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 pada variabel pengetahuan dan sikap. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah

diberikan edukasi melalui *platform* TikTok. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *platform* TikTok sebagai media edukasi pencegahan hipertensi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja.

Pembahasan

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan hipertensi mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui *platform* TikTok. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 142 responden (62,6%), diikuti kategori baik sebanyak 67 responden (29,5%), dan kategori kurang sebanyak 18 responden (7,9%). Setelah diberikan edukasi kesehatan melalui *platform* TikTok, terjadi perubahan distribusi tingkat pengetahuan, dimana sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 171 responden (75,3%), sedangkan kategori cukup sebanyak 56 responden (24,7%), dan tidak terdapat lagi responden yang berada pada kategori kurang.

Media TikTok efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan hipertensi karena menyajikan informasi dalam bentuk video pendek yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja. Materi yang disampaikan, seperti pola makan sehat (pembatasan garam dan makanan tidak sehat), aktivitas fisik, serta kebiasaan hidup sehat, dapat dikemas secara ringkas sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Selain itu, TikTok menggabungkan unsur visual, audio, dan teks secara bersamaan, sehingga memudahkan siswa dalam menerima informasi. TikTok juga didukung oleh tingginya penggunaan media tersebut di kalangan remaja. Karena sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, penyampaian edukasi melalui TikTok terasa lebih dekat dengan siswa, tidak membosankan, serta lebih mudah menjangkau sasaran. Dengan demikian, TikTok dinilai efektif sebagai media edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan hipertensi.

Peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi melalui *platform* TikTok dapat dijelaskan oleh Teori Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer. Teori ini menyatakan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui kombinasi unsur visual dan verbal dibandingkan hanya menggunakan satu jenis media (Mayer, 2009). TikTok sebagai media berbasis video memungkinkan penyampaian informasi kesehatan melalui gambar, suara, teks, dan animasi secara bersamaan sehingga dapat menarik perhatian responden, meningkatkan pemahaman, serta membantu proses mengingat informasi yang diberikan. Selain itu, video edukasi yang diputar sebanyak 3-4 kali memberikan kesempatan kepada responden untuk menerima informasi secara berulang sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, penggunaan TikTok sebagai media edukasi dapat mendukung peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2025) yang berjudul *The Effect of Health Promotion With Social Media TikTok on Increasing Knowledge and Attitude Change in Preventing Hypertension Early in Adolescents*. Penelitian tersebut menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest–posttest pada 95 remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi melalui media TikTok dengan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa media TikTok efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pencegahan hipertensi.

Selain itu, penelitian oleh (Haninuna et al., 2023) juga menunjukkan hasil yang serupa terkait penggunaan media TikTok dalam edukasi kesehatan. Penelitian tersebut menemukan bahwa edukasi berbasis TikTok dapat meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan, dimana hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$. Peningkatan ini terjadi karena TikTok menyajikan informasi dalam bentuk video pendek yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja sebagai pengguna aktif media sosial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Riani et al., 2023) juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis media video pendek dapat meningkatkan pengetahuan remaja secara

signifikan. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group *pretest–posttest* pada remaja putri, di mana responden diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video yang memiliki karakteristik serupa dengan konten TikTok, yaitu singkat, visual, dan mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan responden setelah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi diberikan.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, sikap siswa terhadap pencegahan hipertensi mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan melalui *platform* TikTok. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 142 responden (62,6%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 85 responden (37,4%). Setelah diberikan edukasi kesehatan melalui *platform* TikTok, terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki sikap positif menjadi 212 responden (93,4%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif menurun menjadi 15 responden (6,6%).Media TikTok efektif terhadap sikap siswa dalam pencegahan hipertensi karena mampu membentuk sikap positif terhadap penerapan perilaku hidup sehat, seperti mengurangi konsumsi makanan tinggi garam, menghindari makanan cepat saji, rutin melakukan aktivitas fisik, mengelola stres, serta menghindari kebiasaan tidak sehat seperti begadang dan merokok. Penyajian informasi dalam bentuk video singkat yang menarik dan mudah dipahami membuat siswa lebih mudah menerima dan mencontoh perilaku yang ditampilkan dalam konten edukasi.

Media TikTok efektif dalam meningkatkan sikap siswa terhadap pencegahan hipertensi karena mampu menyampaikan informasi kesehatan secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja. Melalui kombinasi visual, audio, dan teks, pesan mengenai pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, serta penerapan gaya hidup sehat dapat diterima dengan lebih baik sehingga mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif. Selain itu, tingginya penggunaan TikTok di kalangan remaja membuat media ini lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pesan kesehatan yang disampaikan menjadi lebih relevan dan mudah diterapkan. Dengan demikian, TikTok dinilai efektif sebagai media edukasi kesehatan dalam meningkatkan sikap siswa terhadap pencegahan hipertensi.

Peningkatan sikap responden setelah diberikan edukasi melalui TikTok dapat dijelaskan menggunakan *Social Influence Theory*. Teori ini menyatakan bahwa sikap dan perilaku individu dapat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari lingkungan sosial maupun media komunikasi. Dalam penelitian ini, TikTok berperan sebagai media yang menyampaikan informasi mengenai pencegahan hipertensi melalui video yang menarik dan mudah dipahami. Paparan informasi tersebut memungkinkan responden memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, dan perilaku hidup sehat dalam mencegah hipertensi. Informasi yang diterima secara berulang melalui media TikTok kemudian memengaruhi cara pandang responden sehingga terbentuk sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan hipertensi (Chang & Chang, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2025) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media TikTok tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mengubah sikap remaja ke arah yang lebih positif dalam pencegahan hipertensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai $p < 0,05$, dimana sebagian besar responden mengalami peningkatan sikap setelah diberikan edukasi melalui media TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa media TikTok efektif dalam membentuk sikap positif terhadap perilaku pencegahan penyakit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media TikTok sebagai media edukasi kesehatan pada penderita hipertensi dapat meningkatkan pemahaman dan sikap terhadap pengendalian penyakit. Penelitian ini menggunakan metode pretest–posttest dan menemukan adanya peningkatan sikap responden setelah diberikan edukasi berbasis video TikTok, dengan hasil yang menunjukkan adanya

perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi media yang efektif dalam membentuk sikap positif terhadap pencegahan dan pengendalian hipertensi.

Penelitian oleh (Alawiyah et al., 2023) yang meneliti intervensi promosi kesehatan melalui media sosial TikTok terhadap pengetahuan, sikap, dan niat berhenti merokok pada remaja menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap yang signifikan setelah diberikan edukasi melalui TikTok. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti TikTok efektif dalam meningkatkan sikap kesehatan remaja. Hal ini disebabkan karena media TikTok menyajikan informasi dalam bentuk video pendek yang menarik sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh remaja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan platform TikTok sebagai media edukasi pencegahan hipertensi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 1 Dungaliyo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi melalui TikTok, dimana sebelum intervensi sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 142 orang (62,6%), sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi kategori baik sebanyak 171 orang (75,3%). Selain itu, sikap siswa juga mengalami perubahan positif, dengan peningkatan jumlah responden yang memiliki sikap positif dari 142 orang (62,6%) sebelum intervensi menjadi 212 orang (93,4%) setelah diberikan edukasi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 pada variabel pengetahuan dan sikap, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui platform TikTok. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi media promosi kesehatan yang menarik, mudah diterima, dan sesuai dengan karakteristik remaja dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap positif terhadap pencegahan hipertensi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain pra-eksperimen dengan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, sehingga perubahan yang terjadi hanya diamati berdasarkan perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Dungaliyo, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi remaja lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas, serta mengembangkan variasi konten edukasi TikTok agar dapat mengukur efektivitas media digital dalam jangka panjang. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan tenaga kesehatan dalam mengembangkan metode edukasi kesehatan berbasis digital yang lebih inovatif, khususnya dalam upaya meningkatkan kesadaran remaja terhadap pencegahan hipertensi.

REFERENCES

Abni, S. R. N., Savira, I. B., Febrianti, I., Irbah, J. L., Fauzia, L., & Fairy, L. M. C. (2025). Dampak bahasa pada perilaku kesehatan remaja di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(1), 5563–5568.

Akbar, R., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Transformasi literasi digital siswa melalui TikTok sebagai media edukasi. *Jurnal Sindoro: Cendikia Pendidikan, 14*(1).

Alawiyah, W. A., Musthofa, S. B., & Nugraheni, S. A. (2023). Intervensi promosi kesehatan melalui media sosial TikTok terhadap pengetahuan, sikap dan niat berhenti merokok pada remaja. *Journal of Telenursing, 5*(2), 2696–2704.

American College of Cardiology. (2025). *New high blood pressure guideline emphasizes prevention, early treatment to reduce CVD risk.* https://www.acc.org/About-ACC/Press-Releases/2025/08/13/20/03/New-high-blood-pressure-guideline-emphasizes-prevention-early-treatment-to-reduce-CVD-risk

Azli, N. N. K., Rizal, S. H. N. M., Ridzuan, A. R. H., Baharuddin, N. U. B., Mahlin, M. A., Sataria, I. I., & Jamri, M. H. (2025). The level of effectiveness of healthcare education on TikTok. *E-Journal of Media & Society, 8*(1), 48–57.

Barriyah, J. K., Ulfah, K., Yanti, Y., & Karjatin, A. (2024). Randomized control trial: Efektivitas edukasi melalui media sosial TikTok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait keputihan. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna, 3*(3), 258–266.

Budiarti, B. M., Wahyudi, I., & Rukmana, B. F. (2025). The impact of TikTok-based health education on high school students' knowledge of HIV/AIDS. *Thrive Health Science Journal, 2*(2), 106–112.

Chang, C. W., & Chang, S. H. (2023). The impact of digital disruption: Influences of digital media and social networks on forming digital natives' attitude. *SAGE Open, 13*(3).

Christianti, A. V., Salsabila, A. K., & Savara, I. D. P. (2025). Social media as a micro-ecosystem for community-based e-learning: A systematic review. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JUSI), 4*(2), 210–223.

Devi, A. A. (2022). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. *Jurnal Epistema, 3*(1), 10–17.

Faiga, S., & Suliaswati, E. (2024). Efektivitas media sosial TikTok terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Desa Gunung Meraksa Baru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1*(6), 254–267.

Fanaqi, C., Febrina, R. I., Pratiwi, R. M., & Gymnastiar. (2022). Pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian, 8*(2).

Handayani, L., & Raodah. (2022). Media sebagai edukasi intervensi promosi kesehatan masyarakat di Indonesia. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia, 5*(2), 123–133.

Haninuna, G. Y., Nayoan, C. R., & Bunga, E. Z. H. (2023). Effect of TikTok media in increasing adolescents' knowledge and attitude about health prevention. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region, 6*(1).

Husnah, R., Fitriani, & Sitompul, E. S. (2024). Peningkatan Kualitas Generasi Sadari Kesehatan Reproduksi Remaja Putri. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2(6), 1848–1852.

Irwan. (2022). Metode Penulisan Ilmiah Untuk Mahasiswa Kesehatan (Cetakan pe). Zahir Publishing.

Isnaeni, Y., Rejecky, A., & Nurhayati, P. (2024). Pengaruh Edukasi tentang Hipertensi pada Remaja. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(2), 575– 580.

Izzatika, A., Pembudhi, T., Erni, & Pradini, S. (2025). TikTok Sebagai Media Edukasi Civic Competence Untuk Mewujudkan Generasi Berdaya Saing Dan Berkarakter Pancasila. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04), 234– 242.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknik Integrasi Layanan Kesehatan Primer.

Kesehatan, B. K. P. (2023). Bahaya Hipertensi Mengintai Anak Muda Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kulsum, U., Anggraeni, N., & Fariz, M. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Inovasi dalam Pembelajaran dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Digital. Central Publisher, 1(12), 1418–1421.

Kusuma, I. Y., Nawangsari, D., Prabandari, R., Kurniasih, K. I., Fauziah, F., Abely, N. A. A., & Safitri, C. A. (2024). Efektivitas Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan Hipertensi pada Lansia di Desa Gandatapa. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 04(05), 431–437.

Lakhsmi, B. S., & Yudyawati, A. I. (2021). Hipertensi Masa Kini dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat.

Sanus Medical Journal, 2(1), 22–25. Lucia, S., & Ornella, M. (2024). The Importance of Mental Functions and Autobiographical Memory in the Development of Identity and Life Story in Adolescence : Their Role in Preventing Identity Diffusion , Aggressiveness And Depression Among Adolescents. Journal of Child and Adolescent Psychiatry, 1(3), 1–18.

Marlina, H., Hayana, & Ismainar, H. (2021). Program Edukasi Kesehatan ; Upaya Preventif terhadap Penularan Covid-19 di SMA Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau. Jurnal Pengabdian Kepada MasyarakatNusa Mandiri, 3(1), 23–28.

Mayer, R. E. (2009). Multimedia Learning (2nd Editio).
Cambridge University Press. Mundzir, M. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Interaktif di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 3(4), 220–228
Murwani, A., Budiarto, A., Murtoyo, E., & Juwartini, D. (2024). Studi Kasus: Inovasi Edukasi Kesehatan Pengelolaan Stroke pada Keluarga Tahap Perkembangan Lansia dengan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif. Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 15(2), 122–127.
Nabila, P. S., Triyanto, E., & Swasti, K. G. (2023). Edukasi Menggunakan Media TikTok Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Sains Kebidanan, 5(2), 43–49.
Nguru, A. P. R., Romeo, P., Ndun, H. J. ., & Junias, S. M. (2025). Perbedaan Efektivitas Media TikTok dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 5 Kupang. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(2), 6392–6401
Ningsih, H. T. M. N., Amalia, & Rusminarni, S. (2025). Pengaruh Edukasi melalui Media Sosial TikTok tentang Pencegahan Anemia terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMP Negeri 1 Natar Tahun 2024. Jurnal Mitra Rafflesia, 17(1), 38–48.
Nurkharima, A. (2025). Efektivitas Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Terkait Hipertensi: Literature Review. Jurnal Kesehatan Tambusai, 6(2), 7719–7729.
Ode, A., Arfiani, Adi, A. F., Rasyidin, M., Ndari, P. W., Taufik, Y., Hidayati, W., Lestari, R. A., Wambrauw, A., Meyana, Y. E., & Adawiyah, R. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (F. H. M. Raja (ed.); Edisi Pert). CV. Edu Akademi.
Oktarina, J. (2020). Pelatihan Kader Kesehatan pada Remaja di SMAN 1 Sukamara Kalimantan Tengah. Jurnal Borneo Cendekia, 4(2), 2–5.
P2PTM, K. K. R. I. (Direktorat J. P. dan P. P. dan D. (2023). Pedoman Pengendalian Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
Pasaribu, A. R., Lubis, F. A., & Lubis, A. W. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu. Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi, 1(4), 295–308.
Polapa, N. Y. D., Jusuf, M. I., J., L. C., & Kasim, V. N. A. (2025). Faktor Risiko Hipertensi Pada Remaja Usia 15-23 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Dungaliyo, Gorontalo, Indonesia. Jurnal Promotif Preventif, 8(6), 1680–1693.
Pratama, S. M., Siregar, A. U., Ernawati, L., Chan, D. K., Pulungan, N. A., & Nasution, N. F. (2024). Pemanfaatan Pengetahuan Media Sosial (Online) untuk Edukasi Gizi Menarik dan Inovatif Terhadap Siswa Remaja SMA , SMK serta MA. Jurnal Kesehatan Amanah, 8(2022), 14–25.
Putri, S. D., Perdana, S. M., Sari, P., Ridwan, M., & Putra, N. A. (2025). The Effect Of Health Promotion With Social Media Tiktok On Increasing Knowledge And Attitude Change In Preventing Hypertension Early On In Adolescents In Smk Negeri 1 Jambi City. International Journal Of Health, Engineering And Technology (IJHET), 4(2), 67–71.
Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Penerbit Wineka Media.
Rahayu, R., Danismaya, I., & Makiyah, A. (2024). Pengaruh Edukasi Media Platform Tiktok Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cireunghas. Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan, 2(1), 215–226.
Riani, P., Sukriani, W., & Lucin, Y. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan), 10(2), 307–320.
Rosyidah, M., Wisudawati, N., Yasmin, Masruri, A., Fijra, R., Apriani, L., Keysa, A., & Anggraini, D. (2021). Edukasi Informasi Adaptasi Era New Normal bagi Masyarakat. Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 123–130.
Sagay, Z. J., Palilingan, V. R., & Togas, P. V. (2023). Pengaruh Media Sosial dan Status Sosial Ekonomi terhadap Hasil Belajar Informatika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1

Kumelembuai. EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 3(6), 514–523.
Sinurat, N., Zainuddin, M. B., Samosir, D. L., Ginting, M. A., & Hsb, A. S. S. (2025). Studi Karakteristik, Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Usia 10- 18 Tahun dalam Kehidupan Sosial. Jurnal Christian Humaniora, 9(1), 50–60.
Sudikno, S., Mubasyiroh, R., Rachmalina, R., Arfines, P. P., & Puspita, T. (2023). Prevalence And Associated Factors For Prehypertension And Hypertension Among Indonesian Adolescents : A Cross--Sectional Community survey. BMJ Open, 13(3), 1–13.
Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Cetakan ke). Penerbit Alfabeta.
Suparman, D. R. (2024). Skripsi: Pemberian Edukasi Gizi Menggunakan Media Sosial TikTok terhadap Pengetahuan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gamping 1. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
Wahyuni, S., Arisani, G., Riani, & Hanipah. (2021). Peran Media Sosial Sebagai Upaya Promosi Kesehatan. Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah, 11(2).
Wibowo, T. S., Anwas, R., Aris, M., Wahyudi, D. T., Ifroh, R. H., Misaroh, S., Kasim, A. M., Sumiati, T., Nurafadhillah, Handayani, S., Hidayati, & Retno, A. (2024). Dasar Promosi Kesehatan (T. Penerbit (ed.); Cetakan 1). CV. Aina Media Baswara.
Wisudahningsih, E. T., Aminudin, M. H., & Ramadhani, I. (2025). Tahapan Perkembangan Remaja : Perspektif Psikologis dan Implikasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam, 3(4), 1204–1222.
World Health Organization. (2014). Health for the World 's Adolescents: A second Chance in the Second Decade. World Health Organization. (2023). Hypertension.
World Health Organization. Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. Jurnal Cendikia Muda, 3(2), 163–171.